



INTISARI

Stres adalah segala masalah atau tuntutan penyesuaian diri dan termasuk segala yang mengganggu keseimbangan emosi. Individu yang mengalami stres akan memberikan respon adaptasi yang bersifat individual tergantung keadaan somato-psiko-sosial masing-masing. Daya tahan individu terhadap stres disebut toleransi stres.

Mahasiswa baru mengalami berbagai perubahan keadaan di lingkungan baru (perguruan tinggi) yang merupakan stresor sehingga menuntut penyesuaian diri. Mahasiswa yang mempunyai tingkat toleransi stres rendah akan sukar bertahan dalam situasi perguruan tinggi sehingga tidak mampu berprestasi maksimal.

Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat toleransi stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa baru.

Data penelitian diperoleh dari mahasiswa baru Fakultas Kedokteran UGM tahun ajaran 1992/1993 sejumlah 153 mahasiswa. Tingkat toleransi stres diukur dengan Miller Smith Rating Scale for Stres Tolerance (MSRS-ST) dan prestasi belajar diukur berdasarkan Indeks Prestasi semester I tahun ajaran 1992/1993. Data diolah dan dianalisis dengan chi-square dan uji kontingensi.

Dari 153 responden data yang dapat digunakan sebanyak 111. Jumlah mahasiswa baru yang mempunyai tingkat toleransi stres yang rendah sebesar 108 responden (97,3%). Setelah dilakukan uji statistik diperoleh $X^2 = 3,2758$, $p > 0,05$, dan $C = 0,16$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat toleransi stres dan prestasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Kedokteran UGM tahun ajaran 1992/1993. Selain itu dilakukan pula uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat toleransi stres antara mahasiswa pria dan wanita. Setelah dilakukan uji t diperoleh t hitung = 0,70 dan $p > 0,05$. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan tingkat toleransi stres yang bermakna antara mahasiswa pria dan wanita.